

TOTAL QUALITY MANAGEMENT ANALYSIS AND THE FINANCIAL PERFORMANCE OF “KUD SATYA DHARMA” AT MALANG

Muhammad Yahya, Hari Dwi Utami dan Bambang Ali Nugroho
*Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya.
Malang*

ABSTRACT

Research was conducted in Village Unit Cooperatives (VUC) of “Satya Dharma” at Malang. Regency date were collected from 26th June to 25th July 2012. The objectives of this study was directed at investigating the application of Total Quality Management (TQM), primary and financial performance. Primary data and secondary data July 2012. Primary data were obtained by interview method using structured question whenever secondary data were gathered from VUC four year (2008-2011) to analysis TQM and Descriptive analysis was carried out to analysis the financial performance it involved profit, OPM, NPM, ROI, ROE. Result showed that the first cooperative has executed a good TQM which reppresented by five pillars. There worked organization with bottom up policy, the participative of leadership, the commitment relating to customer satisfaction, the process from raw material to deliver and marketing dairy milk and the quality control of its product. Second the cooperative indicated a better financial performance based on profit and financial ratio. OPM in going up to 3.33%. the financial ratio in profit (Rp. 29,239,853 - Rp. 56,448,367), NPM (1.89% - 2.79%), ROI (5.40% - 10.76%), and ROE (6.19% - 13.23%). In the year at 2011 the growth rate was increased 8.85 of profit, 0.18 OF ROI and 1.84 of ROE, but decreased 10.48 of OPM and 10.39 of NPM. Third, recruitment of cooperative members, the high product quality farming a better marketing its product and the good collaboration with related institutions was reffered to driver factors the TQM, while human resources and the now participant cooperative members in collecting milk were considered as inhibitor factor in implementing TQM in this cooperative.

Keywords : Total Quality Management, analysis of financial ratio, milk cooperatives.

ANALISIS TOTAL *QUALITY MANAGEMENT* DAN KINERJA KOPERASI PERSUSUAN (Studi Kasus Di Koperasi Unit Desa Satya Dharma Malang)

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) "Satya Dharma" di Malang. Pengumpulan data dilakukan dari 26 Juni-25 Juli 2012. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji penerapan Total Quality Management (TQM), primer dan kinerja keuangan. Data primer diperoleh dengan metode wawancara menggunakan pertanyaan terstruktur. Data sekunder diperoleh dari data keuangan KUD selama empat tahun (2008-2011). Analisis TQM dan Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan meliputi keuntungan, OPM, NPM, ROI, ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah melaksanakan TQM yang baik meliputi lima pilar. Pilar organisasi bekerja dengan kebijakan bottom up, kepemimpinan partisipatif, pilar komitmen yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan, pilar proses mulai dari bahan baku susu sampai pemasaran susu dan pengendalian mutu produk. Koperasi menunjukkan kinerja keuangan yang baik berdasarkan keuntungan dan rasio keuangan. OPM naik ke 3,33%. rasio keuntungan (Rp. 29.239.853 -. Rp 56.448.367), NPM (1,89% - 2,79%), ROI (5,40% - 10,76%), dan ROE (6,19% - 13,23%). Pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan meningkat 8,85 pada keuntungan, 0,18 pada ROI dan ROE 1,84, tetapi menurun 10,48 OPM dan 10,39 dari NPM. Anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk peternakan yang baik, pemasaran produk yang lebih baik dan menjaga hubungan yang baik dengan instansi terkait, sementara sumber daya manusia dan anggota koperasi dalam mengumpulkan susu dianggap sebagai faktor penghambat dalam menerapkan TQM dalam koperasi ini.

Kata kunci: Total Quality Management, analisis rasio keuangan, koperasi susu.

PENDAHULUAN

Masih besarnya peranan susu impor itu bukan tanpa sebab dan sebab yang paling mendasar adalah perbedaan harga dan kualitasnya. Jika saja peternak sapi perah di dalam negeri mampu bersaing dari sisi harga dan kualitasnya, rasanya pengaliran susu impor ke Indonesia akan dapat dikendalikan. Di sisi lain, para peternak sapi perah di dalam negeri yang dalam hal ini diwakili oleh koperasi meminta kepada pihak IPS (Industri Pengolahan Susu), untuk menaikkan harga jual susu di tingkat IPS. Namun, permintaan untuk menaikkan harga

jual susu itu nampaknya agak sulit direalisasikan oleh kalangan IPS. Untuk peternak nampaknya akan lebih strategis bila ingin meningkatkan pendapatannya, melalui upaya peningkatan produksi (kuantitas), kualitas dan menekan biaya produksi.

Tahun 2006, peternak sapi GKSI mengharap agar subsidi impor dicabut dan dialihkan ke harga dan perbaikan tata niaga. Keberadaan IPS antara lain Nestle, Greenfield, Indomilk dan pabrik susu Sekar Tanjung menyatakan bersedia untuk

memfasilitasi berbagai alternatif solusi dalam permasalahan produksi dan produktivitas guna mensiasati selisih antara *supply and demand* yang tengah berlangsung.

Pihak Nestle secara kuantitatif menyatakan kekurangan persediaan susu perharinya mencapai 125 ribu liter dari 140 liter/hari yang dibutuhkan. Pihak Greenfield dari 30.000 liter/hari yang dibutuhkan masih kekurangan sebesar 20.000 liter/hari. Diharapkan selisih tersebut akan segera terselesaikan dengan berbagai tantangan ke depan diantaranya pengurangan kuota impor dari 75% menjadi 60% yang sisanya ditutup oleh produksi lokal dan kampanye budaya minum susu di masyarakat untuk memenuhi standar normal gizi yang mencapai 12,324 kg/kapita perhari dari konsumsi aktual saat ini yang mencapai 6,5 kg/kapita/hari.

TQM merupakan cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global yaitu dengan cara meningkatkan mutu. Mutu yang terbaik dilakukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan pekerja atau karyawan, peternak sapi perah, berorientasi kepada proses dan lingkungan, menghilangkan pemborosan, mencegah kerusakan dan pemecahan masalah diseluruh ruang lingkup organisasi, yang dikarenakan permintaan akan susu segar untuk IPS semakin besar.

Susu yang dihasilkan oleh peternak rakyat ditampung oleh koperasi persusuan dan disetor ke IPS yang sudah menjalin kerjasama dengan koperasi tersebut. Standar kualitas susu saat ini semakin tinggi sehingga peternak peternak dituntut untuk meningkatkan kualitas susu, karena bisa saja IPS mengimpor bahan baku yaitu susu

segar yang mempunyai keunggulan akan mutu dan harganya lebih murah. TQM pada koperasi bertujuan untuk mensejahterahkan anggota dan karyawan, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan konsep TQM terhadap kinerja koperasi dengan menggunakan pengukuran tingkat profit koperasi, pasar dan volume susu yang disetorkan ke IPS.

Penelitian dilakukan pada Koperasi Unit Desa “Satya Dharma” yang terletak di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Wilayah ini merupakan wilayah yang potensial bagi peternak sapi perah karena lingkungan yang mendukung untuk beternak sapi perah. Penerapan TQM pada koperasi ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterahkan anggota dan karyawan sehingga produktivitas baik peternak dan karyawan akan meningkat dan terjadi peningkatan profit pada koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu sistem yang menitik beratkan pada perbaikan secara terus menerus dalam lingkungan organisasi dalam usaha menciptakan kepuasan pelanggan dan pelaksanaannya melibatkan semua fungsi perusahaan. Kepuasan pelanggan berkaitan erat dengan mutu, dalam tahun-tahun belakangan ini banyak perusahaan yang mengadopsi *Program Total Quality Management* (TQM), yang dirancang untuk melakukan perbaikan mutu produk mereka dan pemasaran secara terus-menerus. Mutu mempunyai dampak langsung pada prestasi produk dan dengan kepuasan pelanggan (Kotler, 1997).

Lima pilar penting bagi keberhasilan *Total Quality Management* (TQM). Hubungan pilar-pilar tersebut dijelaskan sebagai berikut: produk adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu dalam produk tidak mungkin ada tanpa mutu di dalam proses. Mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa organisasi yang tepat. Organisasi yang tepat tidak ada artinya tanpa pemimpin yang memadai. Komitmen yang kuat, dari bawah ke atas merupakan pilar pendukung bagi semua yang lain. Setiap pilar tergantung pada keempat pilar yang lain dan kalau salah satu lemah dengan sendirinya yang lain juga lemah. Penerapan konsep TQM dalam dunia bisnis dan industri telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, sehingga telah menghasilkan produk-produk yang bermutu dan kompetitif, dan dengan layanan prima yang dapat dirasakan oleh para pelanggan (Creech, 1996).

Koperasi Unit Desa adalah organisasi ekonomi yang merupakan wadah pedesaan itu sendiri serta memberikan pelayanan anggotanya dan masyarakat pedesaan (Azis, 1998). bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan dan untuk masyarakat Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha dan dalam jangka panjang penerimaan total harus lebih besar dari biaya total. Penerimaan dapat dikatakan sebagai pendapatan kotor usaha yang belum dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Sadono, 1985)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sumber penerimaan terbesar adalah dari penjualan susu, oleh karena itu besar kecilnya produksi sapi perah sangat berpengaruh pada penerimaan yang diperoleh (Riyanto, 1995). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan (Djarwanto, 1984).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Unit Desa “Satya Dharma” dengan judul Analisis *Total Quality Management* dan Kinerja Koperasi Persusuan. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu 26 Juni - 25 Juli 2012.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu menganalisis *Total Quality Management* dan Kinerja Koperasi Persusuan di KUD Satya Dharma. Metode studi kasus adalah metode penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dan keseluruhan personalitas.

Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, meorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan juga menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan.

2. Analisis ekonomi

Analisis kuantitatif merupakan data akan dianalisis ke dalam tabel dari angka-angka yang tersedia. Perhitungan dilakukan dengan rumus ekonomi dengan tujuan penelitian memberikan gambaran realitas yang ditemukan dari hasil penelitian.

a. KEUNTUNGAN

Analisa ekonomi digunakan untuk melakukan perhitungan-perhitungan keuangan, Soekartawi (1993) menjelaskan bahwa, keuangan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Keuntungan}$$

TR = Total Revenue atau total penerimaan yaitu pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu.

TC = Total Cost atau total biaya yaitu pengeluaran total usaha yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi.

a. RASIO PROFITABILITAS

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih aktif pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Keadaan Umum

Koperasi Unit Desa “Satya Dharma” Bantur terletak di Jalan Raya Wonokerto No 77 Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang berjarak lebih kurang 50 km dari kota Kabupaten Malang. Peternakan yang ada di Kecamatan Bantur umumnya adalah peternak sapi potong dan sapi perah, yang merupakan peternakan rakyat karena dikelola secara tradisional oleh petani peternak dengan jumlah kepemilikan sapi antara satu sampai sepuluh ekor. Mata pencaharian tersebut banyak dikerjakan oleh masyarakat kecamatan Bantur karena kondisi wilayah Kecamatan Bantur yang banyak rumput untuk pakan ternak sesuai untuk pengembangan usaha peternakan sapi walaupun terletak pada ketinggian yang kurang memadai yaitu sekitar 0 sampai 350 meter di atas permukaan laut.

Pilar organisasi adalah koperasi menerapkan karakter dan budaya organisasi yang mengalir dari bawah ke atas (*bottom up*) dan di KUD “Satya Dharma” sudah dilakukan yaitu dengan hasil quisioner 100% setuju dan adanya rapat anggota tahunan yang mana dapat menampung

aspirasi dari anggota mengenai masalah kesejahteraan bagi anggota dan karyawan, saran untuk memperbaiki kualitas produk dan pada rapat anggota tahunan anggota nantinya berhak dipilih sebagai pengurus. Pada pilar organisasi juga dijelaskan adanya sistem desentralisasi yang dapat mengintegrasikan semua tingkat dan pada KUD “Satya Dharma” telah melaksanakannya yaitu 60% anggota setuju yang mana ditunjukkan dengan adanya pembagian wewenang dan tugas bagi masing-masing bagian. Di KUD “Satya Dharma” wewenang dilakukan untuk membuat program serta melaksanakan tugas yang bermanfaat bagi anggota dan karyawan oleh setiap kabag atau manajer.

Pilar Kepemimpinan

Pada pilar kepemimpinan harus menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif yang mana memberi kesempatan kepada anggota untuk menyumbangkan pemikirannya dan koperasi harus membuat sasaran yang mudah dipahami dan relevan. Pada pilar kepemimpinan koperasi juga harus memberikan sistem penghargaan yang membangkitkan motivasi anggota serta koperasi harus menyediakan saluran komunikasi antara manajemen dengan karyawan serta anggota koperasi itu sendiri. Pada KUD “Satya Dharma” juga menerapkan pilar kepemimpinan yang mana telah dijelaskan diatas yaitu:

1. Gaya kepemimpinan yang partisipatif (83,3% setuju) yang mana setiap membuat keputusan karyawan dan anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan serta

saran dan masukan demi kemajuan KUD “Satya Dharma”. Pendapat biasanya diungkapkan di RAT sehingga dapat didengar oleh semua anggota dan karyawan koperasi.

2. Sasaran kerja dibuat sejelas mungkin agar mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi saat ini (80% setuju). Sasaran kerja dari proses susu segar merupakan tanggung jawab semua pihak baik dari anggota maupun karyawan, sehingga apabila terjadi penurunan nilai kualitas maka akan mempengaruhi KUD “Satya Dharma”. Oleh karena itu, karyawan dan anggota dapat bekerja dengan orientasi mutu produk.
3. KUD “Satya Dharma” selalu menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anggota dan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya masing-masing (70% setuju), oleh karena itu diberikan bonus berupa bonus reduktase yaitu Rp. 500/ liter apabila jumlah TPC memenuhi target dari koperasi. Pada karyawan bonus diberikan apabila karyawan bekerja dengan baik dan biasanya diberikan pada saat hari raya. Untuk meningkatkan mutu produk maka KUD “Satya Dharma” mengadakan uji kualitas dari susu segar yang dilaksanakan setiap hari sehingga apabila ada

- perubahan dalam kualitas susu dapat diambil tindakan yang tepat.
4. Saluran komunikasi yang lancar antar bagian dalam koperasi akan memudahkan dalam bekerja (100% setuju). Pada KUD “Satya Dharma” dibentuk kelompok ternak yang bernama GAPOKTAN yang mana nanti bisa menyalurkan aspirasi dari anggota. KUD “Satya Dharma” mengevaluasi kinerja karyawan juga dilakukan setiap tahun mengenai masalah prestasi, kedisiplinan kerja dan tanggung jawab. Kelompok ternak selain bertugas untuk menyalurkan aspirasi biasanya juga membantu koperasi dalam bekerja misalkan pembagian pakan ternak.
 2. KUD Satya Dharma menerapkan kesadaran akan kebersamaan (60% setuju), baik dari pihak KUD maupun peternak anggota akan mempermudah menuju tujuan akhir dari KUD. Semua anggota maupun pengurus di KUD “Satya Dharma” menyadari akan fungsinya masing-masing dan saling bahu membahu untuk menjalankan sebaik-baiknya. Misalkan peternak bertugas untuk menghasilkan sapi dengan produktivitas dan kualitas yang tinggi. KUD “Satya Dharma” wajib untuk membantu mencapai tujuan fungsi dari peternak.
 3. Di KUD “Satya Dharma” antusiasme karyawan dan anggota dalam bekerja bisa didapatkan dengan memberikan insentif (90% setuju). Bagi karyawan insentif tersebut diberikan apabila hasil kerja mereka bagus sedangkan bagi peternak insentif diberikan apabila susu yang dihasilkan baik. Biasanya diukur dengan jumlah bakteri dalam susu dan disebut bonus reduktase.
 4. KUD “Satya Dharma” selalu berusaha agar suasana kerja yang kondusif (76,6% setuju), dengan cara KUD menyediakan perlengkapan kerja, menciptakan suasana kerja yang mendukung dengan cara saling percaya antar karyawan serta antar karyawan dengan peternak sehingga terjadi kerjasama antar bagian dalam KUD. Misalkan pada bagian susu bekerjasama dengan bagian pakan dalam hal pembagian pakan bagi peternak.

Pilar Komitmen

Pada KUD “Satya Dharma” Bantur penerapan pilar komitmen sebagai berikut:

1. KUD “Satya Dharma” menekankan komitmen pekerja dan anggota agar bekerja dengan berorientasi kepada produk dan pelanggan (96% setuju). Orientasi kepada produk berarti bahwa mutu produk yang dihasilkan yaitu susu segar sesuai dengan keinginan pelanggan (IPS) yaitu kadar lemak diatas 3 persen, BJ rata-rata 1,023-1,028, total solid 12 persen, solid non fat diatas 7,6 persen dan jumlah bakteri dalam susu dibawah satu juta.
4. KUD “Satya Dharma” selalu berusaha agar suasana kerja yang kondusif (76,6% setuju), dengan cara KUD menyediakan perlengkapan kerja, menciptakan suasana kerja yang mendukung dengan cara saling percaya antar karyawan serta antar karyawan dengan peternak sehingga terjadi kerjasama antar bagian dalam KUD. Misalkan pada bagian susu bekerjasama dengan bagian pakan dalam hal pembagian pakan bagi peternak.

Pilar Proses

. Pada KUD “Satya Dharma” Bantur cara penerapan pilar proses yaitu dengan cara:

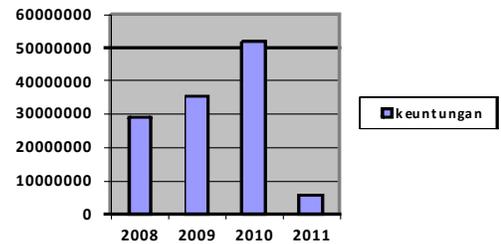
1. KUD “Satya Dharma” selalu menjaga kualitas produk (100% setuju) yaitu dengan cara pemeriksaan susu pada KUD penampungan susu dengan cara uji berat jenis, uji alkohol, uji lemak dan uji karbonat.
2. Pengendalian proses produksi (83,3% setuju) dilakukan agar mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Ditunjukkannya pengawas dan penanggung jawab dari pihak koperasi menunjukkan koperasi menghendaki produk yang dihasilkan berkualitas tinggi.
3. Penanganan pasca produksi (93,3% setuju) yang dilakukan KUD “Satya Dharma” dengan melakukan pengujian dan pemeriksaan produk sebelum dikirim. Uji tersebut meliputi uji kadar lemak, uji reduktase, uji karbonat dan uji alkohol. Produk akhir di koperasi berupa susu segar didinginkan dahulu melalui *plat cooler* sehingga menurunkan pertumbuhan bakteri.

Pilar Produk

Pilar produk yaitu dengan cara produk yang dihasilkan KUD harus memberikan kepuasan kepada pelanggan yaitu IPS (70% setuju). Koperasi unit desa juga harus menjalin hubungan yang erat dengan IPS agar bisa mencapai tujuan yang

diharapkan baik dari pihak KUD maupun IPS (46,6% setuju). Koperasi unit desa “Satya Dharma” pada pilar produk ini dilakukan dengan cara peternak diberi pakan konsentrat yang mempunyai kualitas baik yang sesuai dengan kebutuhan sapi perah dengan cara pembayaran konsentrat setiap 2 minggu sekali dipotong dengan hasil susu segar yang disetor peternak.

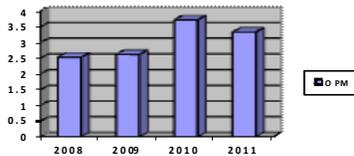
keuntungan .



Grafik di atas menunjukkan keuntungan yang diterima KUD “Satya Dharma” periode 2008 sampai 2011. Pada tahun 2008 keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 29.239.853, tahun 2009 sebesar Rp. 35.205.913 naik 20,40% tahun 2010 keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 51.857.236 naik 47,29% dan pada tahun 2011 keuntungan yang diperoleh Rp. 56.448.367. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan KUD “Satya Dharma” mengalami peningkatan dan hasil produksi juga meningkat. Selain itu kenaikan tertinggi ini juga dikarenakan beban usaha yang ditanggung juga semakin berkurang. Peningkatan nilai menunjukkan sudah mampunya usaha unit penampungan susu untuk menghasilkan laba secara optimal dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Hal ini disebabkan usaha unit penampungan susu

dapat meningkatkan penjualannya tetapi tidak diikuti dengan adanya peningkatan beban pokok penjualan yang ditanggung oleh koperasi dan biaya operasi meskipun aktiva yang dimiliki juga meningkat.

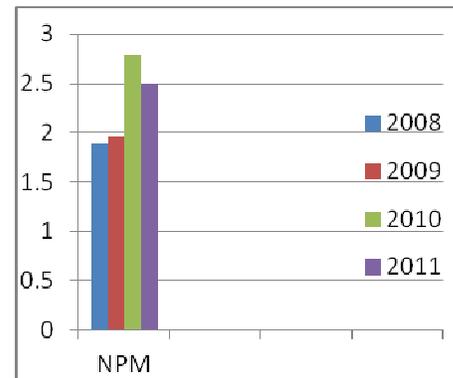
Nilai *Operating Profit Margin* (OPM)



Operating Profit Margin (OPM) atau margin laba operasi diperoleh dari laba operasi dibagi penjualan. Usaha unit penampungan susu di KUD “Satya Dharma” Bantur memiliki OPM pada tahun 2008 sebesar 2,53 persen, pada tahun 2009 sebesar 2,62 persen atau naik 3,55%, pada 2010 sebesar 3,72 persen dan 2011 sebesar 3,33 persen. Peningkatan nilai OPM terjadi pada tahun 2010 sebesar 41,98%, tahun 2009 sebesar 3,55%, sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 10,48%. Penurunan nilai OPM pada tahun 2011 menunjukkan kurang efisiennya kegiatan operasi karena laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan menurun. Keadaan ini disebabkan tingginya biaya operasioanl seperti biaya gaji karyawan, biaya angkut susu, biaya biaya rekening listrik, biaya perbaikan peralatan susu dan biaya beban bunga beban pokok penjualan yang ditanggung oleh koperasi sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi rendah. Rasio OPM perlu mendapat perhatian dari

manajemen koperasi karena belum bisa mencapai rata-rata perolehan nilai rasio OPM sebesar 3,05 persen, khususnya pada tahun 2008 dan 2009.

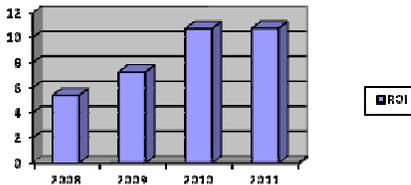
Nilai *Profit Margin*



Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antar laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibanding dengan penjualan. Semakin tinggi penjualan semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2000). Nilai NPM pada tahun 2009 meningkat sebesar 3,70% dan pada tahun 2010 sebesar 42,34% sedangkan pada tahun 2011 menurun sebesar 10,39%. Rata-rata peningkatan nilai NPM sebesar 38,64% setiap tahunnya. Penurunan nilai NPM pada tahun 2011 menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan semakin rendah karena adanya peningkatan penjualan yang diikuti kenaikan biaya operasi seperti biaya gaji karyawan, biaya angkut susu, biaya biaya rekening listrik, biaya perbaikan peralatan susu dan biaya beban bunga yang ditanggung koperasi. Peningkatan nilai NPM dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya

operasional usaha unit penampungan susu di KUD “Satya Dharma” Bantul. Perolehan nilai NPM tahun 2010 sampai 2011 sudah di atas rata-rata perolehan nilai rasio NPM sedangkan tahun 2008 sampai 2009 masih dibawah rata-rata perolehan nilai rasio NPM yaitu sebesar 2,29 persen, yang berarti laba bersih setelah pajak yang dicapai adalah 2,29 persen dari volume penjualan atau setiap Rp. 100,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak menghasilkan Rp. 2,29. NPM menunjukkan seberapa besar penjualan dapat menghasilkan laba bersih dalam satu periode. Penjualan yang dihasilkan KUD meningkat setiap tahunnya.

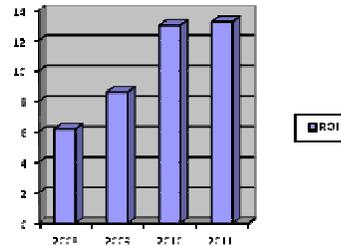
Return On Investment (ROI)



Return On Investment merupakan nilai dari keuntungan bersih yang dilihat pada keberhasilan koperasi mengelola total aktivasnya. *Return on Investment* meningkat mulai tahun 2008 sampai 2011 secara berurutan yaitu peningkatan sebesar 34,62% pada tahun 2009, sebesar 47,73% pada tahun 2010 dan sebesar 0,18% pada tahun 2011. Perubahan peningkatan sebesar 13,11% setiap tahunnya. Peningkatan nilai menunjukkan sudah mampunya usaha unit penampungan susu untuk menghasilkan laba secara optimal dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Hal ini disebabkan usaha unit penampungan susu dapat meningkatkan

penjualannya tetapi tidak diikuti dengan adanya peningkatan beban pokok penjualan yang ditanggung oleh koperasi dan biaya operasi meskipun aktiva yang dimiliki juga meningkat. Nilai ROI tahun 2008 sampai tahun 2010 diatas rata-rata perolehan nilai rasio ROI setiap tahunnya yaitu sebesar 8,54 persen yang berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh sebesar 8,54 persen dari total aktiva atau setiap Rp. 100,00 total aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 8,54. Semakin tinggi nilai ROI semakin baik keadaan suatu usaha. Berdasarkan analisis ROI pada KUD “Satya Dharma” dapat diketahui bahwa pengelolaan aktiva sudah efektif sehingga keuntungan dapat dicapai.

Return On Equity (ROE)



ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal mereka yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka kedudukan perusahaan semakin baik (Syamsuddin, 2000). Perkembangan nilai ROE pada tahun 2008 sampai 2011 menunjukkan peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,78%. Pada tahun 2009 meningkat sebesar 39,09%, tahun 2010 meningkat 50,87% dan pada tahun 2011 meningkat 1,84%. Perubahan peningkatan

ROE adalah sebesar 11,78% setiap tahun. Nilai ROE yang berada di bawah standart rata-rata industri disebabkan tingginya modal yang berasal dari luar koperasi, akibatnya penghasilan yang tersedia bagi pemilik koperasi atas modal yang diinvestasikan menurun. Sebaliknya peningkatan nilai ROE memperlihatkan bahwa penghasilan yang tersedia bagi investor atas modal yang diinvestasikan semakin meningkat. Kondisi ini disebabkan perekonomian yang mulai stabil sehingga para investor meningkatkan jumlah modal yang diinvestasikan di usaha unit penampungan susu di KUD “Satya Dharma” Bantul, sehingga meningkatkan jumlah modal sendiri yang secara langsung akan meningkatkan aktiva yang dimiliki koperasi. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata penilaian ROE adalah sebesar 10,25 persen yang berarti laba bersih yang dicapai sebesar 10,25 persen dari modal sendiri yang diinvestasikan atau setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih Rp. 10,25.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KUD “Satya Dharma” Bantul didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi telah melaksanakan TQM yang baik melalui lima pilar yaitu pilar organisasi yang membudidayakan sistem *bottom up* (100% setuju), pilar kepemimpinan yang partisipatif (83,3% setuju), pilar komitmen yang berorientasi pada kebutuhan konsumen (96,6% setuju), pilar proses pengawasan mulai bahan baku, produksi susu,

penampungan susu dan pemasarannya (83,3% setuju) dan pada pilar produk selalu menjaga kualitas susu (70% setuju).

2. Kinerja KUD “Satya Dharma” dapat dilihat dari analisa finansial yang mengalami pertumbuhan yaitu:
 - a. Nilai Operating Profit Margin pada KUD “Satya Dharma” sebesar 3,33 pada tahun 2011 .
 - b. Analisis keuangan koperasi mengalami fluktuasi sebesar Rp. 29.239.853 pada tahun 2008 sampai Rp. 56.448.367 pada tahun 2011.
 - c. Kinerja KUD “Satya Dharma” mengalami pertumbuhan tahun 2011 untuk keuntungan sebesar 8,85%, ROI 0,18%, dan ROE 1,84%. Sebaliknya untuk OPM dan NPM mengalami penurunan 10,48% untuk OPM dan NPM mengalami penurunan sebesar 10,39%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, S. W. 1998. *Aspek-aspek Hukum BUUD/KUD Dalam Gerak Perekonomiannya*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Creech, B. 1996. *Lima Pilar Manajemen Mutu Terpadu*. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Djarwanto. 1984. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Kotler, 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*.
Prenhallindo. Jakarta.

Riyanto, B. 1995. *Dasar-dasar
Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan
ke-7. Edisi ke-3. Penerbit BPFE.
Yogyakarta

